

# PENGARUH KERJASAMA PARIWISATA INDONESIA DAN RUSIA TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA MANADO

Oleh:

**Day Pahlawan Putra**

**(Daypahlawan@gmail.com)**

**Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP,M.Si**

Jurusan Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax.  
0761-63277

## **Abstract**

*This research describes the impact of cooperation between Indonesia and Russian in the tourism sector of the tourism industry Manado. Manado tourism potential advantages can be seen from two sides: firstly, as a tourist destination because there Bunaken marine park as a world tourism. Secondly, as a gate national and even international tourism due to its strategic position in eastern Indonesia's northern hemisphere to the global tourism market. This study saw the impact of cooperation between Indonesia and the Russian Tourism on the tourism industry Manado.*

*All the data and information obtained from books, journals and websites. This paper uses neoliberalism perspective and International cooperation theory by K.J Holsti.*

*This results finds that Manado's tourism industry continues to good growth, it can be viewed from: a visit to Manado increased, increasing a guest's stay longer, increase of restaurants and the development of infrastructure to support tourism.*

**Key words:** *Cooperation, Impact, Neoliberalism, Tourism Industry Manado*

## **Pendahuluan**

Penelitian ini menjelaskan tentang hasil kerjasama Indonesia dan Rusia dalam bidang pariwisata terhadap Industri pariwisata Indonesia khususnya Manado. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting, Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah,

mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Keunggulan potensi pariwisata Manado dapat dilihat dari dua sisi yaitu: pertama, sebagai daerah tujuan wisata karena terdapat beberapa obyek wisata di Manado. Kedua, sebagai pintu gerbang pariwisata nasional bahkan internasional karena posisinya yang strategis di kawasan timur Indonesia belahan utara ke pasar pariwisata global.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Fatoni, 2010. *Studi Kesiapan Infrastruktur Komunikasi Informasi Menyongsong Manado Kota Pariwisata Dunia* (MKPD). <<http://digilib.its.ac.id/public>> [diakses tanggal 19 Januari 2014 jam 14.00 WIB]

Pada saat ini pariwisata berkembang pesat di kota Manado, bahkan dinilai bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang menjanjikan sebagai unggulan Manado di masa yang akan datang. Manado memiliki wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Namun yang menjadi pariwisata unggulan Manado adalah Taman Laut Nasional Bunaken. Taman Laut Bunaken terkenal dengan terumbu karangnya yang luas dan indah sehingga sering dijadikan lokasi penyelaman oleh wisatawan mancanegara. Pulau Bunaken adalah salah satu dari tiga pulau yang tersebar beberapa kilometer dari pesisir pantai Kota Manado. *Scuba diving* dan *Snorkelling* di Taman Nasional Laut (TNL) Bunaken merupakan atraksi populer.

Taman Nasional Laut Bunaken sudah dikenal di dunia dengan kekayaan alamnya dan keindahan kehidupan di bawah laut dengan flora dan fauna yang khas dan bervariasi. Wisatawan asing banyak berminat dengan kegiatan penyelaman olah raga (*sport diving*), Manado yang memiliki Taman Nasional Bunaken terpilih sebagai salah satu tempat diadakannya *sport diving*.<sup>2</sup> Taman Laut Bunaken memiliki dua puluh titik penyelaman (*dive spot*) dengan kedalaman bervariasi hingga 1.344 meter. Dari 20 dua puluh titik selam itu, dua belas titik selam diantaranya berada di sekitar Pulau Bunaken.

Taman Nasional Laut Bunaken meliputi Pulau Bunaken, Pulau Siladen, Pulau Manado Tua, Pulau Mantehage, dan Pulau Nain. Dengan keindahan dan kekayaan hayati perairan, Taman Laut Bunaken dan sekitarnya merupakan tujuan utama wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Manado.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Pankie N.L. Pangemanan dan Joudie Luntungan, 2002. *Profil Pariwisata Pesisir Kabupaten Minahasa, Kota Manado dan Kota Bitung, Sulawesi Utara*. Jakarta: Coastal Resources Center, University Of Rhode Island, Hlm 5.

<sup>3</sup>Bunaken Surga Wisata Bahari di Manado, 2013. <<http://www.wisatasulut.com/>> [diakses tanggal 22 November 2013 jam 20.00 WIB]

Namun kekayaan alam yang melimpah tersebut kondisinya tidak didukung dengan kesiapan infrastuktur dan hal-hal yang menjadi dasar utama bagi kota pariwisata.<sup>4</sup> Banyak permasalahan yang dihadapi oleh industri pariwisata Manado, antara lain sebagai berikut:

- a. Kondisi jalan yang kurang memadai, sebagai salah satu penunjang pengembangan industri pariwisata, masih buruknya kondisi infrastruktur dasar pariwisata, seperti jalan, menyebabkan aksesibilitas ke sebagian besar obyek wisata dirasakan sulit serta menghambat pengembangan lokasi wisata.
- b. Kurangnya fasilitas hotel, hotel termasuk sarana pokok kepariwisatawan, akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata. Tanpa kegiatan pariwisata dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh, sebaliknya pariwisata tanpa hotel merupakan suatu hal yang tidak mungkin.
- c. Kurangnya promosi pariwisata Manado dan kurangnya informasi mengenai tempat-tempat tujuan wisata selain Bali. Dengan kurangnya promosi tentang objek pariwisata yang ada di Indonesia, membuat objek pariwisata tidak berkembang, salah satunya objek pariwisata yang ada di Manado yaitu Taman Nasional Laut Bunaken, banyak turis asing yang hanya mengenal Bali, dan turis asing tidak mengenal objek lain yang ada di Indonesia, bahkan para wisatawan asing menganggap Indonesia adalah Bali.

Kerjasama di bidang pariwisata antara Indonesia dan Rusia sudah dimulai ketika ditandatanganinya *Memorandum of Understanding Betwen the Ministry of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia and the Federal Agency for Tourism of the Russian Federation on Cooperation in the Field of Tourism* (Memorandum Saling Pengertian Antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Badan Federal

---

<sup>4</sup>Objek Wisata di Sulut Harus Dibenahi, 2011. <[Manado.antaranews.com](http://Manado.antaranews.com)> [diakses tanggal 21 Januari 2014 jam 21.00 WIB]

Bidang Pariwisata Federasi Rusia Mengenai Kerjasama Bidang Pariwisata) pada tanggal 1 Desember 2006. Semenjak adanya kesepakatan tersebut, kerjasama Indonesia dan Rusia dalam bidang pariwisata terus dikembangkan. Pada tanggal 8 sampai 9 Desember 2008 di Moscow dilangsungkan sidang V komisi bersama Republik Indonesia dengan Federasi Rusia, hasil dari persidangan tersebut antara lain membahas tentang upaya memajukan sepuluh pariwisata Indonesia termasuk Manado, Sulawesi Utara. Dengan program kerjasama pariwisata Rusia dan Indonesia seperti program *familiarization trip*, *sport tourism*, perbaikan infrastruktur pariwisata, acara-acara pariwisata internasional, promosi melalui kebudayaan, *visa on arrival* dan program pendukung lainnya. Rumusan masalah yang akan dijelaskan penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak kerjasama pariwisata Indonesia dan Rusia terhadap perkembangan industri pariwisata Manado?”

### **Industri Pariwisata Bunaken**

Pada tahun 1986 Pemda Sulut menetapkan Taman Laut Bunaken menjadi daerah Wisata laut Sulawesi Utara. Hal tersebut terdapat dalam peraturan dasar Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken (DPTNB) yang menyebutkan bahwa pada tahun 1986 Taman Laut Nasional Bunaken ditetapkan sebagai Cagar Alam Laut oleh Menteri Kehutanan Taman Nasional melalui keputusan Menteri Kehutanan No. 730/Kpts-II/91.<sup>5</sup>

Semenjak ditetapkannya Taman Laut Nasional Bunaken sebagai daerah pariwisata, pemerintah daerah Propinsi Sulawesi Utara menjadikan Bunaken sebagai aset daerah dan aset nasional. Sehubungan dengan hal tersebut semenjak tanggal 12 Desember 2000 pemerintah Manado melakukan pungutan masuk bagi para pengunjung untuk

mendukung kegiatan pengelolaan Taman Nasional Bunaken.

### **Usaha Pemerintah Daerah**

Industri pariwisata yang berkembang di Manado sampai saat ini adalah industri penyelaman, industri pariwisata hutan, dan konservasi. Sejak tahun 1980an industri pariwisata terfokus pada eksplorasi keunikan dan kekayaan bawah laut Taman Laut Bunaken, sehingga berkembang sangat cepat dan menjadi tujuan serta ikon dunia surga bawah laut. Untuk ke depan potensi pariwisata kelautan lainnya seperti pemancingan ikan, travelling, dan survival di pulau-pulau kecil dan terpencil, olahraga pantai dan penelitan potensi industri kelautan masih menjadi potensi besar yang perlu digali dan dikembangkan.

Dengan potensi pariwisata tersebut, industri pariwisata Manado menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi relatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui subsektor terkait seperti hotel dan restoran, transportasi, perdagangan, pertanian tanaman pangan, perikanan dan menyerap tenaga kerja secara langsung melalui kegiatan-kegiatan bisnis yang berhubungan dengan industri-industri kepariwisataan.

Sebagai negara berkembang, sebenarnya banyak pula kota-kota di Indonesia yang telah berhasil mengidentikan diri sebagai kota wisata di Indonesia, seperti Denpasar, Bandung, Yogyakarta, dan kota-kota lainnya. Kota Manado sebagai ibukota propinsi paling utara di Indonesia, juga memiliki obsesi membangun dirinya sebagai kota wisata. Hal tersebut mulai ditujukan dengan adanya program untuk menjadikan Kota Manado sebagai kota pariwisata dunia 2010. Salah satu langkah kongkritnya, adalah menjadikan Kota Manado sebagai tuan rumah pelaksanaan WOC (*World Ocean Conference*) 2009. Hal tersebut menjadi langkah awal yang besar untuk memperkenalkan Kota Manado sebagai kota tujuan wisata, baik secara nasional maupun internasional.

---

<sup>5</sup> Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken, 29 Juli 2004. *Peraturan Dasar Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken*. <<http://ebookspdfs.org/read>> [diakses tanggal 3 juni 2014 jam 10.00 WIB]

WOC dinilai sebagai gagasan visioner dan brilian dari Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang . Gagasan dan gerakan dari sebuah daerah di negara berkembang untuk memberi manfaat nyata bagi upaya penyelamatan masa depan dunia, khususnya hal-hal yang terkait dengan masalah kelautan. Berbagai upaya yang dilakukan Gubernur Sarundajang untuk menyukseskan terselenggaranya pelaksanaan WOC 2009. Di antaranya meyakinkan dunia internasional dan lembaga-lembaga tingkat dunia agar terlibat aktif menyukseskan WOC 2009. Pada Desember 2007 Sarundajang menghadiri UNFCCC di Bali untuk mensosialisasikan pelaksanaan WOC kepada komunitas internasional. Pada April 2008 Sarundajang dan Panitia Nasional mempresentasikan WOC 2009 di *Global Forum on Oceans, Coasts, and Islands ke-4* di Hanoi, Vietnam.

Usai dari Hanoi, Sarundajang meyakinkan publik Jepang di Pameran Coelacanth di Fukushima dan Tokyo, Jepang. Dan jumi 2008, Sarundajang berhasil menarik perhatian saat mempresentasikan WOC pada Pertemuan Internasional yang membahas hukum laut internasional di Markas Besar PBB, New York, USA. Kunjungan ke PBB itu juga digunakan Sarundajang untuk mengundang publik internasional menghadiri WOC di *Global Forum Steering Committee Meeting* di New York, dan di *US Oceans Stakeholders Meeting* di Washington DC. Masih di Juni 2008, Sarundajang mempresentasikan WOC pada *The 41<sup>st</sup> Session of the Intergovernmental Oceanography Commission (IOC) UNESCO Executive Council Meeting* di Paris<sup>6</sup>

Penyelenggaraan *event World Ocean Confrence* menjadi momentum bersejarah bagi dunia karena akan membuka cakrawala perspektif global, terkait pentingnya peran laut dan alam sekitarnya bagi peradaban kita. Ribuan orang asing memenuhi kota Manado pada tanggal 11-15 Mei 2009. Mereka bukan sedang melancong

atau sedang berpelisir, melainkan mewakili negaranya menjadi peserta sebuah forum penting, di sebuah kota di timur Indonesia, di hamparan samudra pasifik yang ramai dan damai.<sup>7</sup>

### **Pariwisata Indonesia dan Rusia**

Negara Indonesia sebagai salah satu daerah kunjungan wisata asing memang memiliki segudang potensi dan nilai lebih dalam sektor kepariwisataan. Secara strategis yang terletak digaris khatulistiwa sekaligus menempatkan corak iklim yang ideal untuk aktifitas pariwisata. Keragaman budaya, kesenian, benda peninggalan sejarah bahasa maupun kekhasan kuliner masing-masing etnik juga menjadi elemen pendukung sebagai daya tarik para wisatawan, khususnya pelancong dari negara lain.

Kerjasama di bidang pariwisata antara Indonesia dan Rusia sudah dimulai ketika ditandatanganinya *Memorandum of Understanding Betwen the Ministry of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia and the Federal Agency for Tourism of the Russian Federation on Cooperation in the Field of Tourism* (Memorandum Saling Pengertian Antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Badan Federal Bidang Pariwisata Federasi Rusia Mengenai Kerjasama Bidang Pariwisata) pada tanggal 1 Desember 2006.

Semenjak adanya kesepakatan tersebut, kerjasama Indonesia dan Rusia dalam bidang pariwisata terus dikembangkan. Pada tanggal 8 sampai 9 Desember 2008 di Moscow dilangsungkan sidang V komisi bersama Republik Indonesia dengan Federasi Rusia, Hasil dari persidangan tersebut antara lain membahas tentang upaya memajukan sepuluh pariwisata Indonesia termasuk Manado. Perkembangan hubungan kerjasama kepariwisataan kedua negara ini dapat ditunjukkan dari beberapa bentuk interaksi timbal balik baik berupa

<sup>6</sup> Sinyo Harry Sarundajang, 2009. *World Ocean Conference (WOC)*. Tabloid Diplomasi. Hlm 17.

<sup>7</sup> Michael Umbas, Sarundajang dibalik *World Ocean Conference 2009*, CV Minahasa Karsa Aksara, Manado, 2009, Hlm. 3

perjanjian maupun kegiatan kunjungan wisata.

### **Bentuk-Bentuk Kerjasama**

Pengembangan pariwisata sebagai sebuah sistem, faktor aksesibilitas, baik berupa perencanaan perjalanan, penyediaan informasi mengenai rute dan destinasi, ketersediaan sarana transportasi, akomodasi, ataupun kemudahan lain untuk mencapai destinasi menjadi penentu berhasilnya peluang pengembangan destinasi. Aksesibilitas juga menyangkut manajemen informasi kawasan pengembangan bagi calon wisatawan mengingat keunikan destinasi. Akses informasi bisa dari mulut ke mulut, dari keluarga ke teman, buku-buku pariwisata, brosur, tabloid, iklan, internet dan sebagainya.<sup>8</sup> Adapun implementasi kerjasama antara Indonesia terhadap Industri pariwisata Manado yaitu:

#### *a. Visa on arrival*

*Visa on arrival* adalah dokumen izin masuk seseorang ke suatu negara yang bisa diperoleh langsung di perbatasan antar negara atau kedutaan dimana negara tersebut mempunyai Konsulat Jendral atau Kedutaan Asing. Perbedaan *visa* dan *visa on arrival* terletak dari pengajuan izin dan jenis izin yang dikeluarkan.

Pada pengajuan *visa*, orang yang mengajukan izin harus menyediakan beberapa dokumen untuk diserahkan. Pada pengajuan tersebut dokumen biasanya dipinjam untuk dipelajari, atau fotokopi dokumen akan diminta untuk arsip. Proses pengajuan bisa berjangka lebih dari satu hari dan keputusan pemberian izin tidak mutlak atau dengan kata lain bisa ditolak. Sementara izin yang diberikan pada *visa* beragam jenisnya, mulai dari izin menetap, izin bekerja, dan lain lain. Sedangkan *visa on arrival* perjuangannya tidak sulit, tidak perlu dokumen khusus yang harus disiapkan. Pada *visa on arrival*, izin yang diberikan hanya

berupa izin wisata atau budaya dengan durasi waktu tinggal sudah ditentukan.

Kebijakan pemberian visa, merupakan sesuatu yang bersifat sensitif dan kompleks. Di satu sisi, visa merupakan instrumen pertama yang ditujukan untuk mencegah migrasi ilegal dan menjaga keamanan nasional. Namun di sisi lain: "*visa policy is also a tool for promoting tourism, commerce and people-to-people exchanges*". Di samping itu, pada umumnya kebijakan pembebasan *visa* bersifat resiprokal. Dapat pula dimaklumi bahwa negara-negara maju yang tingkat kesejahteraannya sangat tinggi pada umumnya hanya memberlakukan kebijakan bebas visa kepada negara lain yang juga setara dalam hal kesejahteraan.<sup>9</sup>

Untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan kedua negara telah menyepakati pemberlakuan fasilitas bebas *visa*. Kunjungan wisatawan baik dari Rusia ke Indonesia maupun Indonesia ke Rusia menggunakan fasilitas *Visa on Arrival (VoA)*. Sebagai suatu bentuk kebijakan yang akan mempermudah administrasi keimigrasian para wisatawan, dengan hanya bermodalkan pasport dan uang sejumlah US\$ 25 (sekitar Rp.214.375) sudah akan mendapatkan izin kunjungan tinggal yang berlaku hingga 30 hari berikutnya. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan wisatawan Rusia yang mengunjungi Indonesia khususnya Manado meningkat.

#### *b. Kegiatan famtrip*

Terkadang masih ada sebagian turis-turis beranggapan bahwa Indonesia itu adalah Bali, bahkan mereka sama sekali tidak mengenal adanya nama Indonesia itu sendiri sehingga mereka sering menyebut Indonesia itu adalah Bali. Dengan adanya kerjasama Indonesia dan Rusia pemerintah siap mengenalkan lokasi-lokasi lain yang tidak kalah indah dibandingkan Bali, salah satunya adalah Manado yang memiliki Taman Nasional Laut Bunaken yang mengagumkan. Salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan daerah atau negara

<sup>8</sup> Sjafi'i, B.I Emmy, Analisis Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Teluk Manado, Sulawesi Utara, Vol 4

<sup>9</sup> Basuki antarika, 2012 *Pembebasan Permohonan Visa Schengen Dan Kepentingan Pembangunan Kepariwisata Di Indonesia*. Jurnal, vol 1, 2012

tujuan wisata adalah bagaimana mengembangkan dan mempertahankan kesan atau citra lokasi wisata di pasar sarasannya sehingga dengan mudah dapat dikenali atau dibedakan dengan daerah atau negara tujuan wisata lainnya.

Kegiatan *famtrip* atau pengenalan destinasi wisata merupakan salah satu kegiatan penting kementerian kebudayaan dan pariwisata dari tahun ke tahun. Dengan program *famtrip*, para wisatawan akan dibawa menuju destinasi wisata yang mengagumkan. Salah satu implementasi kerjasama pariwisata itu sendiri yaitu adanya wartawan Rusia yang mengikuti program *famtrip* meliputi keindahan Taman Laut Bunaken yang ada di Manado. Menurut salah satu peserta, kunjungan semacam ini menjadi impian banyak wartawan. Alam tropis, tempat wisata yang indah, sampai soal kuliner menjadi santapan para pemirsa televisi Rusia. Liputan wartawan Rusia tentang berbagai destinasi wisata yang ada di Manado dapat menjadi jendela pengetahuan dan kemudian mampu meningkatkan arus wisatawan Rusia pada masa mendatang.

Beberapa perusahaan industri pariwisata atau tur operator Rusia yang tergabung dalam *Association of Tour Operators of Russia (ATOR)* siap menjual paket-paket wisata menarik kepada masyarakat Rusia untuk berkunjung ke Manado antara lain, *Neva Travel St. Petersburg, Neva Travel Moscow, Grand Tour Voyage, Eventex Tour Operator dan Luxe Travel*. Agen-agen tur pariwisata tersebut menyediakan jasa transportasi menuju pariwisata yang ada di Manado.

#### c. Melalui even-even internasional

Dalam pengenalan daerah yang memiliki potensi daerah pariwisata yang indah, Manado Sulawesi Utara juga mengikuti beberapa even-even internasional. Antara lain seperti: Festival *Golden Dolphin* di Moskow dan Promosi pada Pacific International Tourism Expo (PITE) di Vladivostok, Rusia.

*Golden Dolphin* yaitu festival yang menghimpun beberapa penggemar laut di Rusia. Baik itu mereka yang sukai dengan berolahraga air seperti diving, ataupun mereka yang suka dengan pesiar. sebagian tour serta travel Rusia dapat tawarkan paket wisata dengan cara mandiri serta paket berlayar dan diving di acara tersebut.<sup>10</sup> Pemda Sulawesi Utara, Manado dan sejumlah tour operator lain yang mengisi anjungan Indonesia menawarkan sejumlah *diving sites* di Indonesia kepada calon-calon wisatawan potensial dari Rusia. Surga bawah laut yang ditawarkan kepada penggila wisata bawah laut Rusia tersebut antara lain adalah keindahan Taman Laut Bunaken. Festival Dolphin diadakan setiap tahun di Moskow, Rusia. Pemda Sulawesi Utara setiap tahun berpartisipasi dalam pergelaran festival tersebut.

Pada Tahun 2013, Festival Golden Dholphin digelar pada tanggal 14 Februari 2013 di Gedung Pameran Gostiny Dvor, yang merupakan tempat paling bergengsi untuk pameran-pameran besar di Moskow dengan standar internasional. Diikuti oleh sekitar 230 perusahaan dari 36 negara dan dipadati lebih dari 23.000 pengunjung, festival ini merupakan “*showcase*” akbar bagi para pecinta wisata bahari dari seluruh dunia, khususnya Rusia.

Para pengunjung berdatangan dari kalangan wisatawan, wakil-wakil perusahaan dan *dealer* peralatan menyelam, pengusaha, fotografer, seniman, musisi dan masyarakat pecinta laut. Semua peserta tersebut tampak memenuhi balai besar dengan luas 53.000 m<sup>2</sup> yang berjarak hanya sekitar 150 meter dari tujuan wisata terkenal Moskow yaitu Lapangan Merah dan Kremlin. Sebagai negara kepulauan yang kaya akan tujuan wisata air, Indonesia merupakan salah satu peserta reguler festival “*Golden Dolphin*”. Dengan bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, KBRI

<sup>10</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2013. *Pesona Alam Bawah Laut Indonesia Memikat Rusia*. <http://www.setkab.go.id/berita-7511-pesona-alam-bawah-laut-indonesia-memikat-rusia.html> [di akses pada tanggal 2 agustus 2014 jam 10.00 WIB]

Moskow turut mendukung dan ikut memeriahkan festival ini. Kali ini, Indonesia mendatangkan peserta dari berbagai perusahaan wisata dan resort dari seluruh Indonesia antara lain Kungkungan Bay Resort, Minahasa Lagoon Dive and Tour Club, Siladen Resort and Spa, Tasik Ria Resort and Tasik Divers Manado, Dive Center Thalassa, dan Pemda Sulawesi Utara. KBRI Moskow juga menggandeng Cathay Pacific Airways untuk turut berpartisipasi. Berlokasi di tengah gedung pameran, stand Indonesia tampak cukup menarik perhatian banyak.<sup>11</sup>

Pameran ini merupakan salah satu ajang terbesar dan terpenting untuk memperkenalkan tujuan-tujuan wisata dan budaya Indonesia ke masyarakat Rusia. Dengan partisipasi Indonesia di pameran ini, diharapkan masyarakat Rusia dapat semakin mengenal Indonesia dan jumlah wisatawan Rusia ke Indonesia dapat meningkat.

Selanjutnya even Pacific International Tourism Expo (PITE) di Vladivostok, Rusia. Pameran ini merupakan kegiatan tahunan yang mempertemukan para profesional industri pariwisata dengan orang-orang yang ingin melakukan perjalanan wisata. Selain Indonesia, negara-negara ASEAN yang ikut pameran ini adalah Singapura, Malaysia dan Thailand. Selama acara berlangsung, anjungan Indonesia didatangi pengunjung dari berbagai kalangan, baik masyarakat umum maupun para profesional, seperti agen perjalanan, perusahaan jasa selam, diving club dan jurnalis.

d. Joint operation antara Garuda Indonesia Airways dan Rekanan Rusia.

Garuda Indonesia resmi menjadi perusahaan publik pada 11 Februari 2011, dengan mencatatkan 6.335.738.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GIAA. Salah satu tonggak sejarah penting ini dilakukan setelah Perusahaan menyelesaikan transformasi

bisnisnya melalui kerja keras serta dedikasi berbagai pihak. Sejarah Garuda Indonesia sebagai bagian dari industri penerbangan komersial Indonesia dimulai saat bangsa Indonesia sedang mempertahankan kemerdekaannya. Penerbangan komersial pertama menggunakan pesawat DC-3 Dakota dengan registrasi RI 001 dari Calcutta ke Rangoon dan diberi nama "Indonesian Airways" dilakukan pada 26 Januari 1949. Pada tahun yang sama, 28 Desember 1949, pesawat tipe Douglas DC-3 Dakota dengan registrasi PK-DPD dan sudah dicat dengan logo "Garuda Indonesian Airways", terbang dari Jakarta ke Yogyakarta untuk menjemput Presiden Soekarno. Inilah penerbangan yang pertama kali menggunakan nama Garuda Indonesian Airways.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, serta dalam rangka mendukung program pemerintah "Wonderful Indonesia", Garuda Indonesia dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) Promosi Pariwisata Indonesia berisi komitmen untuk saling mendukung setiap kegiatan promosi pariwisata yang dilaksanakan oleh masing-masing pihak. Kerja sama tersebut meliputi "Nation Branding" dan "Pencitraan Indonesia" melalui penyediaan bahan-bahan promosi daerah pariwisata Indonesia, dukungan pemberian sponsor untuk kegiatan promosi pariwisata Indonesia; dan partisipasi pada even-even pariwisata internasional.<sup>12</sup>

Dengan adanya dukungan dari Garuda Indonesia dalam membantu meningkatkan pariwisata di Indonesia sehingga dibukanya penerbangan dari Rusia ke Manado dan dari Manado ke Rusia. Hal ini disepakati berdasarkan kerjasama Pariwisata antara Indonesia dan Rusia guna mempermudah para wisatawan mancanegara

<sup>11</sup>The President Post Indonesia Edisi 8 Vol. 2012 <[http://issuu.com/tpp\\_indonesia/docs/the\\_president\\_post\\_indonesia\\_edisi\\_8\\_vol\\_2](http://issuu.com/tpp_indonesia/docs/the_president_post_indonesia_edisi_8_vol_2)> [diakses pada tanggal 2 agustus 2014 jam 11.00 WIB]

<sup>12</sup> PT. Garuda Indonesia, 2012. *The Airline of Indonesia*. <[www.garuda-Indonesia.com](http://www.garuda-Indonesia.com)> [diakses 8 agustus 2014 jam 13.00]

asal Rusia yang ingin mengunjungi Manado.<sup>13</sup>

e. *Joint promotion* dan Pengenalan Budaya

Peranan seni dan budaya sebagai komoditas dalam pengembangan pariwisata Indonesia tidak terlepas dari peranannya terhadap peranan seni maupun kebudayaan itu sendiri. Indonesia dan Rusia sudah saling lama mengenal, kedua negara ini sudah mengetahui kekuatan bahkan kelemahan tiap masing-masing negara. Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang seimbang dapat menjadikan negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang begitu menjual.

Dalam upaya pengenalan budaya yang ada di Indonesia, di Rusia dibuat penempatan stand pameran atau museum mini dipusat obyek pariwisata Rusia. Diketahui bahwa setiap tahunnya sekitar 70 juta wisatawan asing berkunjung ke negara Rusia dan kebanyakan dari mereka berasal dari negara Inggris, Amerika Serikat, Belanda, Jerman dan beberapa negara Timur Tengah lainnya. Melihat secara subyektif bahwa hal ini merupakan wilayah strategis untuk mempromosikan budaya Manado, dengan metodenya membuat suatu area khusus promosi pariwisata Indonesia.

f. Pembangunan Infrastruktur

Untuk menjadikan Manado sebagai kota pariwisata dunia, tentu kesiapan ifrastruktur sarana dan prasarananya harus di tingkatkan dengan membangun akses jalan maupun meningkatkan kualitas perhotelan guna mendukung jalannya kegiatan pariwisata. Salah satu program antara Indonesia dan Rusia dalam mengembangkan infrastuktur industri pariwisata Manado yaitu dengan memberikan investasi berupa pembangunan infrastuktur pariwisata Manado, antara lain dengan dibukanya akses jalan tol dari Manado menuju Bitung dan

dibangunnya rel kereta api Manado-Makasar.<sup>14</sup>

Pembangunan ini bertujuan untuk mempermudah wisatawan menuju berbagai objek pariwisata, karena Makasar dan Bitung merupakan daerah yang memiliki pelabuhan Internasional yang mendorong percepatan pembangunan. Titik pelabuhan internasional di Indonesia Timur terbagi dua yaitu Bitung (Sulawesi Utara) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Penataan akses lalu lintas ke berbagai kawasan sangat menentukan keberhasilan pengembangan destinasi wisata.

Dengan adanya bentuk hubungan kerjasama pariwisata antara Indonesia dan Rusia terhadap industri pariwisata Manado dengan program kerjasama seperti program *familiarization trip, sport tourism*, perbaikan infrastuktur pariwisata, acara-acara pariwisata internasional, promosi melalui kebudayaan dan makanan, *visa on arrival*, hingga mempromosikan kekayaan alam yang dimiliki Manado diharapkan mampu meningkatkan industri pariwisata Manado.

Adanya program-program kerjasama antara Indonesia dan Rusia membuat industri pariwisata Manado terus mengalami perkembangan yang baik, hasilnya dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kunjungan, pertumbuhan hotel dan restoran dan baiknya infrastruktur di Manado:

### Jumlah Kunjungan Mancanegara

Wisatawan mancanegara ke Manado terus meningkat dari bulan ke bulan pada 2013. Selain itu, lama tinggal wisatawan mancanegara di Manado pun tergolong tinggi dibandingkan di wilayah lain di Indonesia. Selama Januari-Juli 2013, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Manado melalui bandara Sam Ratulangi Manado mencapai 11.354 orang. Kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan Juli 2013, yaitu 1.803 orang, sedangkan jumlah

<sup>13</sup> Nusa Trip, 2014. *Penerbangan moscow-Manado*. <[http://www.nusatrip.com/id/tiket-pesawat/dari/manado\\_MDC/ke/moscow\\_SVO](http://www.nusatrip.com/id/tiket-pesawat/dari/manado_MDC/ke/moscow_SVO)> [diakses 1 agustus 2014]

<sup>14</sup> Manado Today, 3 Desember 2010. Rencana pembangunan Tol Manado-Bitung Lebar 60 Meter. <<http://www.manadotoday.com/Rencana-pembangunan-tol-bitung-lebar-60-meter/11551.html>> [diakses tanggal 10 Februari 2014 Jam 20.00 WIB]

kunjungan terendah pada bulan Januari 2013 yaitu 1.108 orang.

Arus wisatawan Rusia ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan Rusia ke Indonesia mencapai 90.899 orang. Sampai pertengahan tahun 2012, jumlah wisatawan Rusia ke Indonesia sebanyak 48.237 orang atau mengalami peningkatan 6,07% dibandingkan periode yang sama tahun 2011.<sup>15</sup>

Sementara rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Manado, selama Januari-Juli 2013, bervariasi setiap bulannya. Pada bulan-bulan tertentu, rata-rata lama tinggal sekira dua hari, namun ada pula yang lebih dari tiga setengah hari, bahkan pada bulan April sampai enam hari. Atau kalau dirata-rata selama 2013 antara Januari-Juli, lama tinggal wisatawan mancanegara di Sulut mencapai 3,5 hari.

Dengan rata-rata lama tinggal tiga setengah hari ini, setidaknya menunjukkan daerah Manado memang disukai dan menjadi tempat menarik untuk tinggal lebih lama. Apalagi banyak wisatawan mancanegara yang datang ke daerah ini, sengaja untuk menikmati keindahan Taman Laut, sehingga butuh waktu lama lagi untuk tinggal.

Bila dibandingkan daerah lain, lama tinggal wisatawan mancanegara di Manado relatif cukup lama. Bila hitung per bulan, hitungan waktu tinggal wisatawan mancanegara di Manado, selalu masuk 10 besar dari 23 provinsi yang dipantau BPS. Bahkan pada bulan April, lama tinggal wisatawan mancanegara di Manado sampai 6,07 hari, sekaligus meraih peringkat pertama dalam hal lama tinggal wisatawan mancanegara yang ada di seluruh Indonesia.

## **Pertumbuhan Hotel dan Restoran**

### **a. Meningkatnya Jumlah Hotel**

---

<sup>15</sup> Lensa Indonesia, 2012. *Jual Objek Wisata di Indonesia Bagian Timur*.  
<http://www.lensaindonesia.com/2012/10/15/sam-bangi-manado-dan-ambon-tur-operator-rusia-siap-jual-paket-wisata-menarik.html> [diakses 2 agustus 2014 jam 20:00 WIB]

Jumlah hotel dan restoran di Manado terus bertambah secara signifikan. Jumlah hotel berbintang tahun 2012 berjumlah 38 buah, yang terdiri bintang satu sampai bintang lima, meningkat dibandingkan tahun 2011 yang hanya 35 buah. Dengan bertambahnya jumlah hotel, tentu berdampak positif untuk industri pariwisata Manado, selain itu juga menekan angka pengangguran sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah hotel Tingkat Penghunian Kamar meningkat. Pada tahun 2012 jumlah tamu mancanegara yang menginap di hotel berbintang di Manado meningkat sebesar 52,25% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 51,63%, sementara untuk hotel non bintang meningkat 34,70% dari 32,70% pada tahun 2011.<sup>16</sup> Hal tersebut dikarenakan banyaknya acara nasional dan internasional yang di adakan di Manado. Hal ini tidak terlepas dari di adakannya *Familiarization Trip* yang bekerjasama dengan Moskow, dan berbagai even internasional yang terjalin atas kerjasama pariwisata.

KBRI Moskow ikut serta pada Pameran Internasional Wisata Bahari “*Golden Dolphin*” di Moskow (2011, 2012) dan penyelenggaraan forum pariwisata “*the Beauty of North Sulawesi and Beyond*” yang dirangkai dengan Pekan Kuliner dan Pentas Budaya di Moskow (2010). Selain itu, KBRI Moskow aktif mengirim *travel writer dan tour operator Rusia* untuk kegiatan *Famtrip* ke Manado 2009, 2010, 2011.<sup>17</sup>

Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh berbagai promosi-promosi yang di adakan oleh Indonesia dan Rusia tentang kondusif dan amannya situasi di Manado, sehingga

---

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013. *Statistical yearbook of Indonesia 2013*, jakarta: Badan Pusat Statistik. Hlm 337.

<sup>17</sup> Diplomat Suprianda H. Ruru, 2012. *Pariwisata Sulawesi Utara*  
<<http://jaringnews.com/seleb/umum/15392/diplomat-suprianda-h-ruru-tangani-pariwisata-sulawesi-utara>> [diakses pada tanggal 15 juli 2014 jam 20:00 WIB]

menjadi destinasi pelaksanaan berbagai acara internasional.

b. Meningkatnya Jumlah Restoran

Tingginya kunjungan wisatawan mancanegara ke Manado memberi dampak positif bagi perekonomian nasional. Kehadiran para wisatawan mancanegara membantu meningkatkan pendapatan para pelaku bisnis perhotelan maupun restoran sehingga membuat jumlah restoran bertambah. Pada tahun 2011 tercatat jumlah restoran berjumlah 114 buah dan pada tahun 2012 meningkat drastis menjadi 315 restoran.<sup>18</sup> Kunjungan wisatawan mancanegara memberi dampak terhadap kemajuan Industri Pariwisata salah satunya adalah restoran. Penerimaan devisa ke Manado dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Penerimaan Dari Wisatawan  
Mancanegara Asal Rusia (juta  
US\$)  
2008-2012

Tahun	Jumlah Penerimaan Devisa ke Manado
2008	148,56
2009	111,18
2010	136,80
2011	178,64
2012	183,26

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2013

**Infrastruktur di Manado**

Dengan adanya kerjasama pariwisata Indonesia dan Rusia dalam bidang pariwisata berpengaruh terhadap infrastruktur jalan di Manado. Dalam "roadshow" promosi investasi "Business Forum, Invest in Remarkable Indonesia" yang digelar di Grand Ballroom Swissotel Conference Center, Sarundajang ikut mendampingi

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Gita Wirjawan. Pada kesempatan itu Sarundajang mampu meyakinkan kalangan pengusaha Rusia dengan potensi pariwisata dunia yang di miliki Manado. Dalam pertemuan terbatas di Moskow yang antara lain yaitu dalam rangka mempromosikan potensi investasi untuk pembangunan infrastruktur.

Manado yang memiliki potensi budaya dan pariwisata yang besar di antara sekian banyak wilayah di Indonesia, merupakan salah satu destinasi pariwisata favorit bagi wisatawan mancanegara dan juga sebagai tempat diselenggarakannya MICE di Indonesia. Dengan adanya potensi pariwisata yang menjanjikan di Manado, Rusia memberi investasi untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di Manado demi mendukung perkembangan industri pariwisata. Antara lain, dibangunnya jalan tol penghubung Manado-Bitung yang panjangnya 39 Km dan lebar 60 meter

dengan biaya senilai 2 Triliun rupiah.<sup>19</sup>

Jalan tol untuk ruas jalan Manado-Bitung ini sangat menarik, dikarenakan jalan

tol ini merupakan jalan tol pertama yang berdiri di propinsi Sulawesi Utara, selain itu juga jalan tol ini menghubungkan dua kota penting bagi Sulawesi Utara karena keduanya merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Daerah ini menjadi pusat kegiatan pariwisata dan perekonomian yang membawa dampak signifikan untuk kesejahteraan rakyat. Pembangunan jalan tol Manado-Bitung mewujudkan program nasional Manado Sulawesi Utara sebagai pintu gerbang ekonomi Asia Pasifik.

<sup>18</sup> Info Manado. *Daftar Restoran di Manado*. <[http://www.telpon.info/restoran\\_rumah-makan/manado/page-.html](http://www.telpon.info/restoran_rumah-makan/manado/page-.html)> {diakses tanggal 1 agustus 2014 Jam 19.00 WIB}

<sup>19</sup> Antara News, 2011. *Pengusaha Rusia tertarik untuk membangun infrastruktur*. <<http://www.antaranews.com/berita/275323/pengusaha-rusia-tertarik-bangun-infrastruktur-sulut>> [diakses pada tanggal 1 agustus 2014 jam 13.00]

Dengan adanya pembangunan jalan tol Manado-Bitung, juga membantu meningkatkan dan terwujudnya perkembangan Bandar Udara Sam Ratulangi, yang mana pada Lampiran VIII Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2011 Tanggal 02 Desember 2011, yaitu:

- a. Memantapkan Bandar Udara yang terpadu dengan jaringan jalan lintas barat Pulau Sulawesi dan jaringan jalur kereta api perkotaan Manado-Bitung;
- b. Mewujudkan fungsi pelayanan mendukung kawasan andalan Manado-Bitung dan sekitarnya dengan sektor unggulan perikanan, pariwisata dan industri, kawasan andalan Laut Bunaken dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata, serta kawasan andalan Laut Batutoli dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata;
- c. Memanfaatkan bersama Bandar Udara Sam Ratulangi guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara;
- d. Memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas KKOP dan batas-batas kebisingan;
- e. Mengembangkan fasilitas pokok (keselamatan dan keamanan penerbangan, fasilitas sisi udara, dan fasilitas sisi darat), serta fasilitas penunjang bandar udara;
- f. Memantapkan kawasan penyangga untuk menjamin fungsi Bandar Udara Sam Ratulangi sebagai bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan primer;
- g. Memantapkan bandar udara sebagai prasarana penunjang fungsi pelayanan kawasan perkotaan Manado-Bitung.

Selain terwujudnya perkembangan Bandar Udara Sam Ratulangi, dengan dibangunnya jalan tol Manado-Bitung juga mewujudkan pelayanan untuk mendukung kawasan andalan dengan sektor unggulan perikanan, industri dan kawasan andalan Laut Bunaken dengan sektor unggulan pariwisata. Kota Bitung adalah salah satu kota di Sulawesi Utara, kota ini memiliki perkembangan yang cepat karena memiliki pelabuhan Internasional yang mendorong

percepatan pembangunan. Titik pelabuhan di Indonesia Timur terbagi dua yaitu Bitung (Sulawesi Utara) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Dengan dibangunnya jalan tol Manado-Bitung membantu meningkatkan pergerakan industri pariwisata yang ada di Manado, yang mana Bitung merupakan daerah yang memiliki pelabuhan laut Internasional, jadi mampu berperan aktif untuk mengantarkan wisatawan mancanegara yang ingin mengunjungi Taman Laut Bunaken yang ada di Manado. Setelah dibangun jalan tol Manado-Bitung jarak tempuh hanya sekitar 30 menit, jika menggunakan jalur biasa jarak tempuh mencapai 2 jam lebih, karena kondisi jalan yang rusak dan macet.

Disebutkan dalam teori kerjasama internasional, suatu negara melakukan hubungan internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Untuk itu, negara tersebut perlu melakukan kerjasama untuk mencapai kepentingan eksternalnya. Dalam kerjasama antar negara, masalah bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, tetapi terletak pada pencapaian sasaran itu. Kerjasama akan diusahakan apabila manfaat yang diperoleh diperkirakan akan lebih besar dari pada konsekuensi-konsekuensi yang ditanggungnya.

Kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat bertambah kompleksitasnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional. Timbulnya berbagai masalah internasional, regional, ataupun global yang memerlukan perhatian dari banyak negara dengan penyelesaiannya melalui perundingan dan mengemukakan bukti teknis untuk menyetujui suatu penyelesaian atau pun perjanjian untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara dua negara atau lebih, proses inilah yang disebut sebagai kerjasama.

Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Rusia demi memajukan pariwisata pastinya memberikan kontribusi bagi perekonomian tiap negara. Hal ini menjelaskan bahwasanya ketertarikan Rusia

dalam menjalin hubungan kerjasama pariwisata terhadap Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pada dasarnya kerjasama antara dua negara atau lebih adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan mencapai kepentingan mereka. Kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila ada dua orang atau kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhan.

Perspektif neoliberalisme menyatakan, bahwa adanya kerjasama dalam hubungan antar negara dapat memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Prinsip mereka adalah adanya hubungan timbal balik atau saling menguntungkan sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Kaum neoliberalisme menilai bahwa dalam kerjasama yang dilakukan secara berkelanjutan akan menciptakan suatu kondisi dimana masing masing negara atau aktor internasional saling bergantung satu sama lainnya.

Dapat dilihat pada permasalahan yang penulis teliti yaitu, Kerjasama antara Indonesia dan Rusia dalam bidang pariwisata berpengaruh terhadap industri pariwisata Manado. Dengan terjalannya kerjasama antara Indonesia dan Rusia mampu memenuhi kebutuhan untuk menunjang Industri pariwisata yang ada di Manado. Hal ini juga tidak terlepas dari peran Pemerintah Daerah dalam even-even internasional yang mampu meyakinkan para wisatawan mancanegara akan potensi pariwisata yang mengagumkan sehingga tertarik untuk mengunjungi Manado.

Bagi kaum neoliberalisme, negara bukan satu-satunya aktor penting namun terdapat aktor-aktor selain negara yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hubungan internasional. Hal itu terlihat pada kondisi pergerakan peningkatan industri pariwisata Manado. Dengan adanya kerjasama antara negara tersebut pergerakan

Pemerintah Daerah lebih luas untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Manado, seperti bekerjasama dengan Agen-agen perjalanan wisata asal Rusia, antara lain *Neva Travel St. Petersburg, Neva Travel Moscow, Grand Tour*

*Voyage, Eventex Tour Operator dan Luxe Travel*. Dan juga dapat berperan aktif dalam mengikuti even-even bertaraf internasional yang di adakan oleh Indonesia dan Rusia sebagai implementasi atas kerjasama pariwisata antara Indonesia dan Rusia.

## **Penutup**

Perkembangan pariwisata di kota Manado yang semakin meningkat dengan potensi-potensi pariwisata disertai dengan even-even Nasional dan Internasional mengundang semakin banyak wisatawan dari luar negeri maupun dalam negeri datang mengunjungi kota Manado. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan segala jenis usaha pariwisata di Manado untuk memfasilitasi para wisatawan. Adanya program-program kerjasama antara Indonesia dan Rusia membuat industri pariwisata Manado terus mengalami perkembangan yang baik, Dengan terjalannya kerjasama antara Indonesia dan Rusia mampu memenuhi kebutuhan untuk menunjang Industri pariwisata yang ada di Manado.

Dengan adanya kerjasama antara pariwisata Indonesia dan Rusia, pergerakan pemerintah daerah lebih luas untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Manado, seperti dengan bekerjasama dengan Agen-agen perjalanan wisatawan mancanegara asal Rusia, dan juga dengan mengikuti even-even bertaraf internasional sebagai implementasi atas kerjasama pariwisata kedua negara. Hasilnya dapat kita lihat dari: Taman Laut Bunaken semakin dikenal di kelas dunia, meningkatnya lama tamu menginap, meningkatnya jumlah restoran dan dibangunnya infrastruktur jalan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya-upaya pemerintah daerah dan promosi-promosi yang diadakan oleh Indonesia dan Rusia tentang kondusif dan amannya situasi

di Manado, sehingga menjadi destinasi pelaksanaan berbagai acara internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Pankie N.L. Pangemanan dan Joudie Luntungan. *Profil Pariwisata Pesisir Kabupaten Minahasa, Kota Manado dan Kota Bitung, Sulawesi Utara*. Jakarta: Coastal Resources Center, University Of Rhode Island. Vol 1 , 2002
- Pramata, Indriani, Perencanaan Paket Wisata Manado, Vol 4, no 2, 2012
- Randi Andaru Putra, *Kerjasama Pemerintah Rusia dan Cina dalam menguasai energi di Asia Tengah*. (Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru), vol 1, 2013
- Sjafi'i, B.I. Emmy, Analisis Pemanfaat Ruang Kawasan Pesisir Teluk Manado, Sulawesi Utara, Vol 4
- Soebagyo, Strategi pengembangan Pariwisata di Indonesia, Vol 1, no 2, 2012

### Buku

- Attitmy H.M, *Sinyo Harry Sarundajang: sebuah pengabdian tanpa ujung*, Publishing, Jogyakarta, 2011
- Badan Pusat Statistik Indonesia. *Statistical yearbook of Indonesia 2013*, jakarta: Badan Pusat Statistik, 2013
- Dr.S.H. Sarundajang, *Geostrategi*, Kata Hasta Pustaka, Jakarta, 2011
- Fakir. M, *Bebas dari Neoliberalisme*, Yogyakarta: Insist Press, 2003

Holsti, K.J. "Politik Internasional: kerangka Analisa" Jakarta: erlangga, 1993

Kuswara Ukus, M.M. *Laporan akuntabilitas kinerja kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2012*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sekretaris Jenderal, 2013

Michael Umbas, Sarundajang dibalik *World Ocean Confrence 2009*. CV Minahasa Karsa Aksara, Manado, 2009

Sekretaris Jendral: *Buku Panduan Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi, Promosi, Dan Aktivasi Pencitraan Pariwisata Indonesia*. Kementerian Ekonomi Kreatif, 2013

Sjamsumar Dan Riswandi, *kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan*. Pustaka Pelajar Jakarta: 1995

### Internet

Ahmad Fatoni, 2010. *Studi Kesiapan Infrastruktur Komunikasi Informasi Menyongsong Manado Kota Pariwisata Dunia (MKPD)*. <<http://digilib.its.ac.id/public>>

Angelin alow, 2006. Peran olahraga selam Dalam pengembangan pariwisata Sulawesi utara. <[www.hildiktipari.org/index.php?option=com\\_docman&task=doc\\_details&gid=1&itemid=62](http://www.hildiktipari.org/index.php?option=com_docman&task=doc_details&gid=1&itemid=62)>

Antara News,2011. *Pengusaha Rusia tertarik untuk membangun infrastruktur*. <<http://www.antaraneews.com/berita/275323/pengusaha-rusia-tertarik-bangun-infrastruktur-sulut>>